

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEROLEHAN BAHAN BAKU
(Studi Kasus Pada PT Ciomas Adisatwa)**

(Skripsi)

Oleh:

DEVY WIRA BUANA



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEROLEHAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT Ciomas Adisatwa)

Oleh
Devy Wira Buana

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif yang terbaik bagi PT Ciomas Adisatwa dalam memperoleh bahan baku utama, yaitu melalui program kemitraan atau membuat peternakan sendiri secara keseluruhan guna meningkatkan efisiensi perolehan bahan baku.

Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*, yang merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada divisi budidaya ayam broiler, dikarenakan bahan baku utama PT Ciomas Adisatwa merupakan produk yang dihasilkan dari divisi budidaya. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan secara mendalam. Data diolah dengan metode kuantitatif untuk memperoleh perhitungan biaya produksi bahan baku, sehingga dapat membandingkan efisiensi biaya produksi dari beberapa alternatif, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengolah data kualitatif sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam mengupayakan proses produksi yang lebih efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis kuantitatif menjalin kemitraan secara keseluruhan menunjukkan hasil perhitungan biaya produksi bahan baku yang lebih efisien dibandingkan dengan alternatif lainnya dan analisis kualitatif menunjukkan hasil yang sama, bahwa dengan menjalin kemitraan lebih banyak keuntungan yang dirasakan bagi perusahaan dan bagi masyarakat, baik dari aspek ekonomi maupun dari aspek sosial.

Kata kunci : Akuntansi informasi diferensial, metode campuran, biaya produksi, bahan baku, efisiensi

NAMA : DEVY WIRA BUANA
NPM : 1011031040
TELEPON : 081273441813 / 089685166744
EMAIL : Devywirabuana@gmail.com
Twitter : @devywira

PEMBIMBING 1 : Dr. SUSI SARUMPAET, S.E.,M.B.A.,Akt.

: NIP. 19691008 199501 2 001

PEMBIMBING 2 : LIZA ALVIA, S.E., M.Sc.,Akt.

: NIP. 19790721 200312 2 002

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang semakin pesat salah satu di antaranya adalah bisnis yang bergerak di bidang makanan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya produk olahan dengan berbagai macam bentuk dan merek dagang yang berbeda, khususnya ayam olahan di pasaran. Beberapa macam diantaranya yaitu *chicken nugget* dan *chicken wings*. Selain memiliki cita rasa yang disukai oleh masyarakat Indonesia, produk ayam olahan sangat praktis dan mudah untuk didapatkan sehingga permintaan akan produk tersebut terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendasari pertumbuhan semakin banyak dan semakin berkembang perusahaan ayam olahan.

Pertumbuhan bisnis ini menjadikan persaingan antar industri sejenis pun semakin ketat, selain harus berinovasi dalam setiap produk yang diciptakan untuk memenangkan persaingan perusahaan juga harus berupaya mempertimbangkan pengalokasian biaya yang tepat sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Salah satu perusahaan produsen produk olahan daging ayam adalah PT Ciomas Adisatwa, yang merupakan salah satu bagian dari PT Japfa Tbk.

PT Ciomas Adisatwa sebagai pemasok bahan baku untuk PT So Good Food, dan juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan ternama seperti KFC, McDonalds dan perusahaan lainnya merupakan perusahaan yang cukup besar.

Semakin besar suatu perusahaan aktivitas di dalam perusahaan tersebut semakin banyak, untuk itu perusahaan harus membuat keputusan-keputusan secara tepat agar berdampak positif bagi perusahaan. Namun pembuatan keputusan yang tepat harus didasari oleh informasi-informasi yang akurat terutama dalam keputusan biaya perolehan bahan baku.

Pengambilan keputusan biaya bahan baku sangat penting di dalam industri manufaktur, karena selain biaya tenaga kerja bahan baku utama merupakan salah satu faktor yang akan menentukan biaya produksi suatu produk serta biaya overhead lainnya. Pengalokasian biaya harus dilakukan secara benar dan terperinci untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang menjelaskan perhitungan biaya yang dikeluarkan dan laba yang akan diperoleh suatu perusahaan.

Informasi biaya-biaya yang disajikan dengan rinci dapat digunakan untuk mempermudah manajemen dalam upaya pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Di dalam membuat keputusan manajemen selalu dihadapkan oleh beberapa alternatif kebijakan yang mungkin akan diambil, untuk mengetahui kebijakan yang lebih tepat manajemen dapat melihatnya melalui biaya diferensial yang timbul di antara beberapa alternatif yang berbeda. Menurut Bustami, Bastian dan Nurlela (2009) biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Akuntansi diferensial memberikan informasi yang berbeda untuk setiap alternatif, dengan adanya akuntansi diferensial akan memungkinkan manajemen suatu perusahaan memiliki fondasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu pengambilan keputusan. Mulyadi (2001) mengemukakan bahwa informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran

perbedaan aktiva, pendapatan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Manajer perusahaan harus dapat mempertimbangkan dengan matang biaya perolehan bahan baku suatu produk antara alternatif satu dengan alternatif lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

PT Ciomas Adisatwa bergerak dalam divisi budidaya dan pengolahan ayam. Perusahaan yang telah mendapatkan tempat di hati konsumennya harus mampu bersaing mempertahankan prestasinya dengan cara menghasilkan produk yang memiliki harga terjangkau, karena harga merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu penjualan. Keberhasilan PT Ciomas Adisatwa dapat dilihat dari laba yang terus meningkat dari tahun ketahun, yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang semakin tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa permintaan ayam olahan di masyarakat Indonesia semakin meningkat, sehingga PT Ciomas Adisatwa harus mempertahankan pasar dan lebih meningkatkan jumlah konsumen.

Karena produk yang dihasilkan PT Ciomas Adisatwa sangat beragam, PT Ciomas Adisatwa harus mampu mendapatkan bahan baku utama yang cukup banyak setiap harinya agar mampu memenuhi permintaan pasar. PT Ciomas Adisatwa memiliki beberapa alternatif dalam memperoleh ayam broiler yang merupakan bahan baku utama, salah satunya yaitu melalui program kemitraan bersama masyarakat.

Program kemitraan bersama masyarakat adalah perusahaan menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam proses pemeliharaan ayam broiler. Dalam hal ini perusahaan menyediakan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam proses pemeliharaan ayam broiler. Mulai dari bibit ayam, pakan ayam dan obat-obatan ayam. Masyarakat hanya menyiapkan kandang dan tenaga kerja, kemudian hasil ternak tersebut dijual kembali ke PT Ciomas Adisatwa sebagai bahan baku utama produk ayam olahan. Kemitraan tersebut dimaksudkan perusahaan sebagai sarana memperoleh bahan baku dengan mudah. Selain melalui program kemitraan

tersebut, PT Ciomas Adisatwa pun memiliki peternakan yang dikelola sendiri sebagai pemasok kebutuhan bahan bakunya.

Alternatif- alternatif tersebut dilakukan dengan maksud untuk menekan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku utama, karena penghematan dan efisiensi biaya perolehan bahan baku akan mempengaruhi harga jual suatu produk.

Namun menjalin kemitraan yang kasat mata terlihat lebih mudah ternyata ada hal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu menjamin keberlangsungan kemitraan tersebut secara terus menerus. Pada suatu waktu mitra dapat berhenti atas keinginannya sendiri tanpa harus meminta persetujuan dari kerjasama dengan perusahaan.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini untuk dilakukan, jika saja perusahaan fokus dengan satu alternatif saja dalam memperoleh bahan baku, maka perusahaan akan mendapatkan bahan baku dengan lebih efisien, dan keuntungan-keuntungan yang akan diterima perusahaan akan terasa lebih maksimal. Selain itu, resiko yang mungkin diterima perusahaan jika tidak memilih satu alternatif akan semakin besar. Karena jika suatu waktu para kemitraan mundur dari kerjasama, dan jumlah bahan baku dari peternakan sendiri tetap, maka perusahaan akan mengalami resiko kekurangan pasokan ayam yang akan berdampak pada penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah alternatif yang dipilih perusahaan tersebut telah sesuai dengan harapan PT Ciomas Adisatwa yaitu memperoleh bahan baku dengan lebih efisien. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara alternatif yang ada yaitu melalui program kemitraan bersama masyarakat atau membuat peternakan sendiri secara keseluruhan agar dapat mengendalikan harga jual suatu produk sehingga mampu mempertahankan peningkatan laba dan lebih mengembangkan usaha.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Akuntansi Manajemen

Keberadaan akuntansi manajemen sangat penting di dalam suatu organisasi untuk membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih baik. Secara luas akuntansi manajemen diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut (Supriono dan Riyanto, 1988). Dalam arti sempit akuntansi manajemen diartikan sebagai satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, serta pengendalian.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen bertujuan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

1.2.1.1 Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2001) mengemukakan bahwa terdapat 3 tipe informasi di dalam akuntansi manajemen yaitu informasi akuntansi penuh (*full accounting information*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*) dan informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

1. Informasi akuntansi penuh mencakup informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya, pendapatan dan atau aktiva. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penetapan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah.

2. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.
3. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan dan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu yang dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran.

1.2.2 Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

Sejalan dengan Mulyadi (2001) tentang informasi akuntansi diferensial, Bambang Supomo (2012) menyatakan informasi akuntansi diferensial adalah informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Berdasarkan teori di atas informasi akuntansi diferensial erat kaitannya dengan keputusan manajer perusahaan guna memilih alternatif tindakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua ciri utama, pertama informasi akuntansi merupakan informasi masa yang akan datang. Kedua, informasi akuntansi yang berbeda diantara berbagai macam alternatif.

1.2.2.1 Biaya Diferensial

Dalam mengelola perusahaan manajer sangat membutuhkan informasi yang tepat untuk mengambil keputusan, informasi tersebut adalah informasi biaya diferensial. Simamora (1999) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah perbedaan jumlah biaya di antara dua alternatif.

Sunarto (2004) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Supomo (2012) dalam Iqbal (2013) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial adalah biaya masa akan datang yang dikeluarkan diantara pilihan alternatif yang ada dan akan disesuaikan dengan kondisi.

1.2.2.2 Manfaat Biaya Diferensial Terhadap Pengambilan Keputusan

Charter dan Usry (2006) mengemukakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dapat diselesaikan dengan biaya diferensial dalam upaya pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Membeli atau membuat sendiri.
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.
3. Meningkatkan atau menghentikan produksi dari produk tertentu.
4. Menerima atau menolak pesanan pelanggan.

Sementara itu Supriyono (1996) menyatakan dalam upaya pengambilan keputusan biaya diferensial dapat digunakan untuk mengatasi masalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu.
2. Menurunkan harga jual dari suatu pesanan khusus.
3. Mengevaluasi alternatif-alternatif untuk membuat atau membeli.
4. Memperluas, menutup atau melepaskan suatu fasilitas.
5. Meningkatkan, mengurangi atau menghentikan produksi dari produk-produk tertentu.

1.2.3 Biaya

Dalam menjalankan aktivitas yang semakin berkembang, perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuannya. Terdapat beberapa definisi dan pengertian biaya menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Supriyono (1983) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Simamora (1999) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

1.2.3.1 Penggolongan Biaya Dan Jenis Biaya

Menurut Mulyadi (2000) biaya digolongkan menjadi berbagai cara yaitu sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Waktu Manfaatnya

1.2.4 Biaya Produksi

1.2.4.1 Pengertian Biaya Produksi

Terdapat beberapa pengertian tentang biaya produksi diantaranya adalah sebagai berikut:

Supriyono (1983) menyatakan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Mulyadi (2000) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Selain itu Munawir (2002) dalam Andini (2008) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan (*manufacture*) atau mengubah bahan baku menjadi barang yang siap dijual atau dikonsumsi, maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa atau pelayanan.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang timbul dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang yang siap untuk dijual.

1.2.4.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Horngren (1992) dan Mulyadi (2000) terdapat tiga unsur biaya produksi antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk. Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk akhir dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu.

2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan sebagai unsur biaya produksi.

3. **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

1.2.5 Efisiensi

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu efisiensi merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) mendefinisikan efisiensi adalah ketepatan cara (usaha/kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya).

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) mengemukakan bahwa efisiensi adalah biaya input (masukan) untuk tiap unit output (keluaran) yang diproduksi.

1.2.6 Penilaian Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Arafah (2004) terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam menilai efisiensi produksi, yaitu:

1. **Penggunaan Anggaran (*Budget*)**

Efisiensi dari biaya produksi dapat diukur melalui perbandingan antara biaya produksi aktual atau biaya produksi yang dianggarkan oleh

perusahaan. Bila biaya produksi aktual yang terjadi lebih kecil dari pada biaya produksi yang dianggarkan, maka biaya produksi tersebut dapat dikatakan efisien. Demikian pula sebaliknya, apabila biaya produksi aktual yang terjadi lebih besar dari pada yang dianggarkan perusahaan, maka biaya produksi tersebut dapat dikatakan tidak efisien.

2. Penggunaan Standar

Efisiensi dihitung dengan membandingkan antara biaya produksi per unit aktual dengan biaya per unit standar. Berdasarkan penelitian Arafah (2004) perhitungan efisiensi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi produksi} = \frac{\text{Biaya produksi aktual per unit}}{\text{Biaya produksi standar per unit}}$$

Bila hasil perbandingan yang didapat semakin kecil, berarti biaya produksi tersebut semakin efisien.

1.2.7 Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Sementara itu tujuan dari kemitraan yaitu untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar,2000).

Linton (1997) mengemukakan bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Secara garis besar kemitraan dikatakan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerja sama tingkat tinggi dengan memberikan keuntungan satu sama lain.

1.2.8 Pengertian Peternakan

Whardani (2012) mengemukakan bahwa peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak hanya pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan mempunyai perbedaan pada tujuan yang ditetapkan tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

1.2.9 Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri

Permasalahan yang sering muncul dalam perusahaan manufaktur yang akan memproduksi suatu produk ialah pada persoalan yang berkaitan dengan penggunaan bahan baku. Perusahaan memiliki beberapa pilihan alternatif antara membeli bahan baku atau membuat sendiri. Jika kemampuan perusahaan untuk memproduksi bahan baku telah mencapai kapasitas penuh maka untuk memenuhi bahan bakunya perusahaan dibenarkan untuk membeli dari perusahaan lain. Namun jika kemampuan perusahaan masih memadai untuk memproduksi bahan baku sendiri maka perusahaan harus mempertimbangkan biaya diferensial pada perusahaan tersebut.

1.2.10 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk barang atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya, (Mulyadi,2005).

1.3 METODOLOGI PENELITIAN

1.3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang

mengkombinasikan atau menggabungkan antara kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran konkuren, terutama strategi triangulasi konkuren. Dalam penelitian ini pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian tahap kedua peneliti menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu, dilanjutkan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

1.3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kuantitatif dan data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan informan secara mendalam.

1.3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Ciomas Adisatwa. PT Ciomas Adisatwa memiliki dua divisi yaitu divisi budidaya ayam broiler dan RPA (Rumah Potong Ayam) atau divisi pemotongan. Penelitian ini berfokus pada divisi budidaya ayam broiler, dikarenakan bahan baku utama PT Ciomas Adisatwa merupakan produk yang dihasilkan dari divisi budidaya tersebut.

1.3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di divisi budidaya ayam broiler bertempat di Jalan Patimura Nomer 7, Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, dan penelitian ini dilakukan di RPA (divisi pemotongan) bertempat di Jalan Raya Bernung, Kabupaten Pesawaran, serta di beberapa kemitraan yang ada di Kabupaten Pesawaran.

1.3.5 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan divisi

budidaya, RPA (divisi pemotongan) serta dengan para mitra perusahaan. Data sekunder diperoleh dari para informan, sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan data tersebut merupakan data yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.

1.3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan ke perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Penelitian menggunakan analisis kuantitatif untuk menjawab permasalahan melalui perhitungan tertentu dengan menerapkan teori dan rumus yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Dengan data yang telah diperoleh peneliti akan menjelaskan data tersebut ke dalam tiga analisis dari setiap alternatif, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis alternatif pertama :

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan berdasarkan angka-angka yang diperoleh saat perusahaan menggunakan alternatif memperoleh bahan baku utama melalui 100% peternakan sendiri.

2. Analisis alternatif kedua :

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan berdasarkan angka-angka yang diperoleh saat perusahaan menggunakan alternatif memperoleh bahan baku utama melalui 100% kemitraan.

3. Analisis alternatif ketiga :

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan berdasarkan angka-angka yang diperoleh saat perusahaan menggunakan alternatif memperoleh bahan baku utama melalui kombinasi 50% membuat peternakan sendiri dan 50% melalui kemitraan.

Analisis tersebut di atas digunakan untuk mempermudah peneliti dalam membandingkan efisiensi biaya dari tiap kemungkinan alternatif yang ada dengan menggunakan perhitungan biaya diferensial.

b. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan efisiensi yang berbentuk angka-angka dan efisiensi yang tidak berbentuk angka.

1.4PEMBAHASAN

1.4.1 Biaya-Biaya Untuk Memproduksi Ayam Broiler Melalui Peternakan Sendiri.

1. Biaya Bahan Baku

Berikut ini adalah data yang berkaitan dengan biaya bahan baku, akan disajikan dalam tabel 4.1 tentang biaya bahan baku untuk memproduksi ayam broiler PT. Ciomas Adisatwa.

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku

Nama	Satuan (Kg)	Harga (Rp)
1. DOC/ bibit ayam	1	4.800
2. Pakan	1	4.900
3. Obat/ Vaksin	-	125
TOTAL		9.825

Sumber : Divisi Budidaya PT. Ciomas Adisatwa Lampung (Terlampir)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala peternakan PT Ciomas Adisatwa, saat ini perusahaan memperkerjakan tenaga kerja langsung sebanyak 75 orang dengan kapasitas kandang 120.000 ekor ayam. Berikut ini adalah tabel 4.2 yang menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Upah/ per orang (Rp)	Upah/ Bulan (Rp)
Perawatan Ayam	75 orang	2.400.000	180.000.000

Sumber : Divisi Budidaya PT. Ciomas Adisatwa Lampung (Terlampir)

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan divisi budidaya PT Ciomas Adisatwa untuk mengolah bibit ayam broiler menjadi ayam broiler yang siap diperjualbelikan. Biaya-biaya ini bisa bersifat langsung dan tak langsung, sesuai kaitannya terhadap proses produksi yang dilakukan. Biaya overhead yang dikeluarkan perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung

Biaya tenaga kerja tak langsung dalam proses produksi ayam broiler antara lain adalah **(a)** biaya gaji mandor kandang sebesar Rp.

2.400.000 ada 3 orang mandor= Rp. 2.400.000x3= Rp. 7.200.000 **(b)**

biaya gaji satpam kandang sebesar Rp. 1.800.000 ada enam orang (Rp.

1.800.000x6) = Rp. 10.800.000. Total biaya tenaga kerja tak langsung

yang dikeluarkan perusahaan selama sebulan adalah **(a)** Rp. 7.200.000

+ **(b)** Rp. 10.800.000 = Rp. 18.000.000

2. Biaya Penyusutan

1. Biaya penyusutan kandang ayam

Berdasarkan hasil wawancara kandang terbesar PT Ciomas Adisatwa

di Lampung adalah berkapasitas 120.000 ekor ayam, yaitu kandang

dengan luas 1500 M2 seharga Rp. 4.500.000.000. Dengan umur

ekonomis 10 tahun, maka biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan

oleh perusahaan adalah sebagai berikut : Rp. 4.500.000.000 : (120

bulan) = Rp. 37.500.000 per bulan.

2. Biaya penyusutan aksesoris kandang

Aksesoris kandang diantaranya adalah wadah untuk makanan dan

minuman ayam, yang ditaksir umur ekonomisnya adalah 2 tahun.

Dalam satu kandang yang berkapasitas 120.000 ekor diperlukan sebanyak 3000 wadah pakan dan sebanyak 3000 wadah minum ayam, dengan harga Rp. 30.000 untuk setiap wadah. Dengan demikian biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk biaya penyusutan aksesoris adalah sebagai berikut : (Jumlah wadah x harga wadah : 2 tahun) = (6.000 x Rp. 30.000 : 24 bulan) = Rp. 7.500.000 per bulan.

3. Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air yang dikeluarkan perusahaan untuk sarana kandang ayam dalam sebulan adalah sebesar Rp. 2.000.000

4. Biaya telepon

Biaya telepon yang dikeluarkan perusahaan untuk sarana di sekitar kandang ayam dalam sebulan adalah sebesar Rp. 400.000

Informasi di atas digunakan peneliti sebagai dasar pembuatan tabel 4.3 tentang daftar biaya overhead perusahaan, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Biaya Overhead Pabrik Per Bulan

Jenis Biaya Overhead	Jumlah (Rp)
1. Biaya tenaga kerja tak langsung	18.000.000
2. Biaya penyusutan kandang	37.500.000
3. Biaya penyusutan aksesoris kandang	7.500.000
4. Biaya listrik dan air	2.000.000
5. Biaya telepon	400.000
TOTAL	65.400.000

Sumber : Divisi Budidaya PT Ciomas Adisatwa Lampung (Terlampir)

1.4.2 Perhitungan Biaya Produksi Ayam Broiler Per Kilogram (Kg) Melalui Peternakan Sendiri.

Untuk mencari biaya produksi per kilogram ayam, maka peneliti mengasumsikan bahwa satu ekor ayam yang siap diperjualbelikan beratnya adalah sama rata yaitu seberat satu Kilogram (1Kg) per ekor. Dengan kandang seluas 1500M2, maka kapasitas ayam broiler di peternakan sendiri adalah sebanyak 120.000 ekor ayam.

Angka tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala peternakan bahwa adanya perbandingan luas kandang dan kapasitas ayam yaitu 1:8 ekor, dimana setiap 1 M2 kandang dapat diisi dengan 8 ekor ayam broiler. Dengan demikian biaya produksi ayam broiler per Kilogram (Kg) melalui peternakan sendiri dapat dihitung dengan cara berikut :

((a) (Biaya bahan bakux120.000) + (b) Biaya tenaga kerja langsung + (c) Biaya Overhead)

Jumlah ayam broiler yang dihasilkan kandang seluas 1500M2

$$\begin{aligned} & \underline{((a) \text{ Rp. } (1.179.000.000) + (b) \text{ Rp. } (180.000.000) + (c) \text{ Rp. } 65.400.000))} \\ & \qquad \qquad \qquad 120.000 \text{ Kg ayam} \\ & \qquad \qquad \qquad = \underline{1.424.400.000} \\ & \qquad \qquad \qquad 120.000 \end{aligned}$$

Biaya produksi per (Kg) ayam broiler melalui peternakan sendiri = Rp. 11.870

1.4.3 Biaya-Biaya Untuk Memproduksi Ayam Broiler Melalui Program Kemitraan.

Biaya-biaya yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku

Nama	Satuan (Kg)	Harga (Rp)
1. DOC/ bibit ayam	1	4.800
2. Pakan	1	4.900
3. Obat/ Vaksin	-	125
TOTAL		9.825

Sumber: Mitra PT Ciomas Adisatwa Lampung (Terlampir)

Tabel 4.5
Biaya Bahan Baku (Kontrak)

Nama	Satuan (Kg)	Harga (Rp)
1. DOC/ bibit ayam	1	5.800
2. Pakan	1	7.700
3. Obat/ Vaksin	-	125
TOTAL		13.625

Sumber: Mitra PT Ciomas Adisatwa Lampung (Terlampir)

Tabel biaya bahan baku 4.4 dan tabel biaya bahan baku 4.5 menunjukkan adanya perbedaan harga dari masing-masing bahan baku. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara peneliti terhadap beberapa kemitraan dan terhadap divisi budidaya PT Ciomas Adisatwa bahwa adanya perbedaan harga tersebut. Dimana di dalam sebuah kontrak yang dilakukan pihak perusahaan dengan pihak mitra, perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari selisih harga bahan baku yang terdapat di dalam kontrak dan harga pokok bahan baku itu sendiri.

2. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead di dalam kemitraan ini akan dimunculkan oleh peneliti sebagai biaya kontrol, karena pada setiap bulan perusahaan selalu datang untuk mengontrol ke kandang kemitraan untuk memastikan kondisi mitra sehingga dapat menghasilkan ayam broiler yang sehat. Jumlah kemitraan yang peneliti dapat dari hasil wawancara adalah 80 kemitraan, dengan kapasitas 5000 ekor ayam. Biaya kontrol yang dikeluarkan perusahaan setiap bulan adalah sebesar Rp. 80.000.000. Jadi untuk mendapatkan biaya kontrol per Kg ayam adalah dengan cara sebagai berikut : Biaya Kontrol : (Jumlah kemitraan x kapasitas ayam di kemitraan)= Rp. 80.000.000 : (80x5.000= 400.000 ekor). Biaya kontrol tiap Kg ayam adalah sebesar Rp. 200.

1.4.4 Perhitungan Biaya Produksi Ayam Broiler Per Kilogram (Kg) Melalui Program Kemitraan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan harga kontrak yang berlaku pada bulan Agustus 2014. Dengan demikian perhitungan biaya produksi 1 Kilogram (Kg) ayam broiler melalui kemitraan adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Per Ekor	: Rp. 9.825
Total Biaya Kontrol Per Ekor	: Rp. 200
Harga Kontrak Ayam Saat Panen	: Rp. 14.410
Harga Kontrak Bahan Baku Per Ekor:	<u>Rp. 13.625 –</u>
Total Biaya Tambahan	: <u>Rp. 785 +</u>
Biaya produksi 1(Kg) ayam melalui kemitraan	: Rp. 10.810

1.4.5 Analisis Perhitungan Biaya Diferensial Yang Akan Dikeluarkan Oleh Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Memperoleh Bahan Baku Utama Melalui 100% Peternakan Sendiri, 100% Kemitraan Atau Kombinasi 50% Peternakan Dan 50% Kemitraan.

Dalam melakukan analisis perhitungan biaya diferensial, PT Ciomas Adisatwa dihadapkan pada tiga pilihan alternatif pengambilan keputusan yang berhubungan dengan cara perolehan bahan baku, untuk dapat mengefisiensikan biaya produksi pada divisi pemotongan. Data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara adalah bahwa setiap bulannya divisi budidaya yang memasok ayam broiler kepada divisi pemotongan ayam adalah sejumlah 288.000 ekor ayam. Berdasarkan perhitungan data biaya produksi ayam broiler per Kilogram (Kg) pada divisi budidaya di atas, dan data pasokan bahan baku kepada divisi pemotongan setiap bulan, maka dapat dihitung efisiensi biaya bahan baku dari beberapa alternatif pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Alternatif Pertama

Biaya produksi bahan baku utama (ayam broiler) melalui 100% peternakan sendiri dapat dihitung dengan cara :

Biaya produksi ayam broiler per Kilogram (Kg) melalui peternakan sendiri x Jumlah ayam yang dibutuhkan setiap bulan pada divisi pemotongan.

$$= \text{Rp. } 11.870 \times 288.000 \text{ ekor ayam} = \text{Rp. } 3.418.560.000$$

b. Alternatif Kedua

Biaya produksi bahan baku utama (ayam broiler) melalui 100% menjalin kemitraan dapat dihitung dengan cara :

Biaya produksi ayam broiler per Kilogram (Kg) melalui kemitraan x Jumlah ayam yang dibutuhkan setiap bulan pada divisi pemotongan.

$$= \text{Rp. } 10.810 \times 288.000 \text{ ekor ayam} = \text{Rp. } 3.113.280.000$$

c. Alternatif Ketiga

Biaya produksi bahan baku utama (ayam broiler) melalui kombinasi 50% peternakan sendiri dan 50% menjalin kemitraan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Peternakan sendiri} = 50\% \times \text{Rp. } 3.418.560.000 = \text{Rp. } 1.709.280.000$$

$$\underline{\text{Menjalin kemitraan}} = 50\% \times \text{Rp. } 3.113.280.000 = \underline{\text{Rp. } 1.556.640.000}$$

$$= \text{Rp. } 3.265.920.000$$

Penulis menyajikan hasil perhitungan di atas dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perbandingan Biaya Diferensial Antara Ketiga Alternatif

Keterangan	Alternatif 1 Membuat peternakan 100%	Alternatif 2 Melalui kemitraan 100%	Alternatif 3 Melalui kombinasi 50% peternakan, 50% kemitraan.
Biaya Diferensial Per Unit (Kg)	Rp. 11.870	Rp. 10.810	-
Biaya Diferensial Per Bulan	Rp. 3.418.560.000	Rp. 3.113.280.000	Rp. 3.265.920.000
Biaya Diferensial Per Tahun	Rp. 41.022.720.000	Rp. 37.359.360.000	Rp. 39.191.040.000

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

1.4.6 Analisis Kualitatif

Berikut ini adalah perbandingan dari ketiga alternatif berdasarkan analisis kualitatif :

Tabel 4.7
Perbandingan Ketiga Alternatif Berdasarkan Analisis Kualitatif

Keterangan	Keuntungan Bagi Perusahaan	Keuntungan Bagi Mitra
Alternatif 1 Membuat peternakan 100%	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat memiliki aset berupa lahan dan kandang.2. Dapat pasokan bahan baku utama dengan pasti.	
Alternatif 2 Melalui kemitraan 100%	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat mengoperasikan kapasitas pabriknya secara maksimal tanpa perlu memiliki lahan.2. Dapat menghemat biaya tenaga kerja langsung.3. Terjaminnya pasokan bahan baku utama RPA (divisi pemotongan).4. Dapat berperan dalam upaya peningkatan pendapatan, kesejahteraan, sehingga dapat menciptakan pemerataan ekonomi di masyarakat.5. Tidak adanya resiko kerusakan kandang dan lainnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Mendapatkan bantuan modal.2. Mendapatkan tambahan pengetahuan beternak yang lebih baik.3. Berkurangnya resiko gagal produksi.4. Tidak adanya resiko hasil panen tidak laku dipasaran.5. Mendapatkan penghasilan
Alternatif 3 Melalui kombinasi 50% peternakan, 50% kemitraan	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat mengoperasikan kapasitas pabriknya secara sebagian tanpa perlu memiliki lahan.2. Dapat menghemat sebagian biaya tenaga kerja langsung.3. Terjaminnya pasokan bahan baku utama RPA (divisi pemotongan).4. Dapat berperan dalam upaya peningkatan pendapatan, kesejahteraan, sehingga dapat menciptakan pemerataan ekonomi di masyarakat.	<ol style="list-style-type: none">1. Mendapatkan bantuan modal.2. Mendapatkan tambahan pengetahuan beternak yang lebih baik.3. Berkurangnya resiko gagal produksi.4. Tidak adanya resiko hasil panen tidak laku dipasaran.

	5. Tidak adanya resiko kerusakan kandang dan lainnya.	5. Mendapatkan penghasilan
--	---	----------------------------

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel perbandingan analisis kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa yang diperoleh kedua belah pihak jika melalui alternatif kedua yaitu melalui kemitraan 100% adalah lebih mendapatkan keuntungan jika dibandingkan dengan alternatif lain. Selain keuntungan, program kemitraan yang lebih banyak di pedesaan tidak mengganggu masyarakat sekitar karena berdasarkan wawancara dengan kepala desa setempat, sejauh ini tidak ada keluhan dari masyarakat, karena umumnya rumah warga yang memiliki kandang ayam adalah rumah warga yang memiliki halaman yang luas, dan juga jarak setiap rumah di daerah tersebut masih cukup berjauhan.

1.5 PENUTUP

1.5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menyimpulkan menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk PT Ciomas Adisatwa. Dalam perhitungan efisiensi biaya produksi secara kuantitatif menjalin kemitraan 100% adalah alternatif yang paling tepat untuk mendapatkan biaya produksi yang lebih efisien dibandingkan alternatif lain. Perusahaan dapat menghemat biaya produksi bahan baku sebesar Rp. 1.831.680.000 setiap tahunnya jika menjalin kemitraan 100%. Berdasarkan analisis kualitatif, peneliti melihat lebih banyak manfaat yang dirasakan perusahaan jika menjalin kemitraan 100%, tidak hanya perusahaan yang merasakan manfaat dari menjalin kemitraan tersebut, masyarakat yang menjalin kemitraan pun merasakan manfaatnya yaitu mendapatkan penghasilan, serta menambah lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar.

Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dapat menjadikan pemasok ayam broiler sebagai bahan baku utama 100% melalui kemitraan dengan cara yang bertahap. Perusahaan akan dapat bersaing dengan harga yang lebih terjangkau di pasaran jika menaikkan jumlah kemitraan setiap tahunnya dan mempertahankan kemitraan yang ada saat ini, sehingga ketika permintaan ayam di pasar tinggi

perusahaan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut, terlebih ketika persaingan bisnis di industri sejenis semakin ketat.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2013, namun harga kontrak yang digunakan adalah harga kontrak saat ini yaitu tahun 2014.
2. Penelitian ini menggunakan beberapa *judgement* yang menjadi keterbatasan peneliti, yaitu :
 - a. Penyusutan menggunakan metode garis lurus.
 - b. Tidak ada ayam yang mati pada satu periode masa panen.
 - c. Bobot 1 ekor ayam adalah sama, yaitu 1 Kilogram (Kg).

1.5.3 Saran

1. Perusahaan disarankan untuk mampu mempertahankan jumlah kemitraan saat ini, dan harus meningkatkan jumlah kemitraan secara bertahap dan terus menerus hingga 100%.
2. Perusahaan disarankan untuk mampu melayani kemitraan dengan lebih adil, dengan komitmen dalam melaksanakan perjanjian yang ada dengan prinsip saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.
3. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan kepercayaan mitra terhadap perusahaan, misalnya dengan cara mengadakan pertemuan berkala untuk membahas keluhan-keluhan mitra dan sekaligus untuk melakukan sosialisasi tentang penetapan harga kontrak. Karena penyebaran informasi penurunan harga pasar sangat cepat diperoleh mitra, namun harga kontrak dengan perusahaan berlaku tetap bahkan lama tidak diubah sebagaimana yang dikeluhkan oleh mitra.
4. Perusahaan disarankan untuk lebih mensosialisasikan program kemitraan dan keuntungan yang didapat harus lebih adil dan menarik, karena akan mampu menarik para sarjana-sarjana muda yang telah mempelajari peternakan. Sehingga perusahaan tidak hanya dapat menguntungkan pihak internal saja, namun dapat membantu pemerintah untuk menciptakan

lapangan pekerjaan baru, dan turut serta dalam upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan nasional.

5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data di tahun yang sama, sehingga mendapatkan data yang akurat.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan mengikuti perkembangan sehingga *item-item judgement* yang digunakan dapat lebih disederhanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Fajdhika. 2008. Analisis Perbandingan Efisiensi Biaya Produksi Sebelum Dan Sesudah Penerapan Total Quality Management. Bandung: *Skripsi FE*. Universitas Widyatama.
- Arafah, Irfa Nur. 2004. Hubungan Penerapan Total Quality Management Dengan Efisiensi Biaya Produksi. Bandung: *Skripsi FE*. Universitas Padjajaran.
- Bustami, Bastian dan Nuerlela. 2009. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Charter dan Milton F Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charter dan Milton F Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku II, Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell. John. W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. 2007. Buku *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung.
- Horngren, Charles T. 1992. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iqbal, Muhammad. 2013. Pengaruh Biaya Diferensial Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Manajemen. *Skripsi FE*. Universitas Pasundan Bandung.
- Joel, G. Siegel, Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Edisi II Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Balai Pustaka.
- Linton, I. 1997. *Kemitraan (Meraih Keuntungan Bersama)* Cetakan ke delapan. Jakarta: Halira.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Aditya Media.

- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima Cetakan Ketujuh. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF, Yogyakarta.
- Mustika, Dinar. 2005. Pengaruh Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Produk Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan. *Skripsi FE*. Universitas Widyatama Bandung.
- Nazir, M. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BTFE-UST.
- Supomo, Bambang. 2012. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Supriyono. 1983. *Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya & Penentuan Harga Pokok*. Buku I Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Supriyono, R.A.,S.U.,Drs.,Ak. 1996. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Tohar, M. 2002. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Universitas Lampung. 2009. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Universitas Lampung. Lampung. 60 hlm.
- Whardani, P.K. 2012. Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging. *Skripsi FE*. Universitas Diponegoro Semarang.